

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kedudukan busana pada bidang hiburan memiliki peranan yang sangat penting dan saling berkaitan, salah satunya pada acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi atau *Television Production*. Penggunaan busana dapat menjadi identitas dari sebuah tayangan televisi tersebut baik itu acara film, sinetron, serial drama, *reality show* (program realita kehidupan), *infotainment* (kisah selebriti), *music performance* (pertunjukan musik), *culinary tour* (wisata kuliner), *natural tourism* (program wisata alam), *news* (program berita), *sport* (program olahraga), *religious program* (program kerohanian/keagamaan), *talent show* (ajang pencarian bakat), *game show* (pertunjukan permainan) dan sebagainya. Busana juga dapat menjadi alat komunikasi atau penyampai pesan (bahasa non verbal/visual/rupa) dalam sebuah tayangan televisi. Selain itu fungsi busana dalam tayangan televisi juga sebagai penunjuk waktu (menunjukkan suatu zaman) berlangsungnya acara tersebut ditayangkan pada *Television Production*. Peran perencana kostum atau *Wardrobe Planner* sangat berpengaruh terhadap proses produksi sebuah tayangan televisi dan disyaratkan harus mengerti dan memahami *fashion* dalam berbagai konteks, yaitu *fashion* dalam konteks: politik, ekonomi, pemasaran, teknologi dan konsumen (faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis), sejarah *fashion* serta karakteristiknya dari setiap periode yang terjadi. Peran *Wardrobe Planner* dalam pemilihan *fashion item* bergantung pada tayangan televisi yang akan diproduksi. Busana dapat menjadi alat komunikasi non verbal artinya dalam pemilihan busana, seorang *Wardrobe Planner* dituntut harus bisa memilih busana yang dapat menunjang, mendukung serta menjadi alat komunikasi pada program acara televisi tersebut.

Acara televisi yang semakin bervariasi menuntut *television team* yaitu *production staff* dan *crew* untuk lebih informatif, edukatif, kreatif dan inovatif dalam mewujudkan sebuah tayangan televisi. Mulai dari *producer* (produser),

director(direktur), *writer*(penulis), *assistant director*(asistendirektur), *technical director*(direkturteknisi), *audio technician*(penatasuara), *lighting director*(direkturpenatacahaya), *scenic designer/art director*(penataartistik) termasuk *wardrobe planner*(perencanakostum) dan *camera operators*(penatakamera) akan membuat sebuah perencanaan dan penyusunan konsep mengenai sebuah tayangan yang akan ditonton oleh publik.

Profesi *Wardrobe Planner* pada *Television Production* dapat dihasilkan dari lembaga pendidikan yang membidangi *fashion* dan sejenisnya. Salah satunya Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, yang berada di bawah naungan Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah *Fashion* merupakan satu dari sekian banyak mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana pada semester 2 (dua) dengan bobot 2 (dua) SKS.

Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan ini akan mengalami perubahan pola pikir, wawasan serta pemahaman sebagai akibat dari hasil belajar berupa kompetensi di bidang *fashion* pada dunia pertelevisian dan diharapkan dapat dijadikan bekal sebagai kesiapan menjadi seorang *Wardrobe Planner* pada *Television Production*. Semakin bervariasi tayangan televisi maka peran *Wardrobe Planner* sangat dibutuhkan oleh setiap *Television Production* untuk mendukung citra yang akan dimunculkan dari setiap tayangan televisi tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian merupakan pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah serta dapat membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat rumusan masalah penelitian yaitu, manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari hasil belajar *Fashion* sebagai kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*?

Luasnya permasalahan yang akan diteliti maka penulis membatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian, maka permasalahan penelitian ini terbatas pada kompetensi pembabakan sejarah *fashion* sesuai periodisasi. Memahami model dan *style fashion* sesuai perkembangannya,

Leni Sumiati, 2017

MANFAAT HASIL BELAJAR MATA KULIAH FASHION TERHADAP KESIAPAN MENJADI WARDROBE PLANNER PADA TELEVISION PRODUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memahami kedudukan *fashion* hubungannya dengan politik, sosial, budaya, dan teknologi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yaitu untuk memperoleh data berupa :

1. Manfaat hasil belajar mata kuliah *Fashion* ditinjau dari penguasaan pengetahuan Konsep *Fashion* dan Istilah-Istilah dalam *Fashion* terhadap kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*
2. Manfaat hasil belajar mata kuliah *Fashion* ditinjau dari penguasaan pengetahuan sejarah *Fashion* Duniadan Indonesia terhadap kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*
3. Manfaat hasil belajar mata kuliah *Fashion* ditinjau dari penguasaan pengetahuan peranan *Fashion* dalam berbagai konteks terhadap kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*
4. Manfaat hasil belajar mata kuliah *Fashion* ditinjau dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan pada ruang lingkup kerja *Wardrobe Planner* terhadap kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* Pada *Television Production*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumny bagi para pembaca sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun manfaat penelitian yang signifikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya temuan atau hasil penelitian dari data kesiapan mahasiswa untuk menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production* sebagai manfaat dari hasil belajar mata kuliah *Fashion*.

Leni Sumiati, 2017

MANFAAT HASIL BELAJAR MATA KULIAH FASHION TERHADAP KESIAPAN MENJADI WARDROBE PLANNER PADA TELEVISION PRODUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan:

- a) Mampu memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta keterampilan mengenai peranan *Wardrobe Planner* pada *Television Production*
- b) Mampu menjadi bekal dan persiapan dalam dunia kerja baik itu menjadi pendidik pada bidang *fashion*
- c) Memberikan pengalaman meneliti dalam bidang *broadcasting*, khususnya profesi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*
- d) Dapat dilakukan penelitian kembali mengenai profesi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang tinjauan mata kuliah *Fashion*, tujuan mata kuliah *Fashion*, materi perkuliahan *Fashion*, kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*, konsep kesiapan diri untuk berkarier, konsep *Wardrobe Planner* pada *Television Production* dan pertanyaan penelitian. Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, populasi, sampel, metode penelitian, definisi operasional, kesiapan diri menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai pemaparan data serta pembahasan hasil penelitian. Bab V Simpulan dan rekomendasi, berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.